

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015. Selain itu, menggunakan daftar perusahaan yang melakukan pelanggaran mengenai sanksi dan kasus yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang didapatkan dari penelitian Badrus (2017).

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa analisis *fraud diamond* terhadap pendeteksi *financial statement fraud*. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian dalam menjawab masalah penelitian. Data kuantitatif ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*, pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2011 sampai dengan 2015. Laporan daftar perusahaan yang melakukan pelanggaran yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling* dengan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun pemilihan kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan terkait sanksi dan kasus yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011 sampai 2015.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2015.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap pada publikasi selama periode 2011 sampai 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan yang relevan sebagai contoh laporan keuangan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi biasanya diperoleh melalui sumber website perusahaan, www.idx.co.id, pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhamadiyah Yogyakarta periode 2011-2015. Laporan daftar perusahaan yang terkena sanksi dan kasus yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2015 dari penelitian Badrus (2017).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan model rill. Penelitian mereplikasi dan memperkuat penelitian Badrus (2017) menggunakan model rill dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel *financial statement fraud* diukur menggunakan variabel dummy dengan cara mengkategorikan perusahaan menjadi 2 kategori. Perusahaan yang melakukan pelanggaran kecurangan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan diberi kode 1 (satu). Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan diberi kode 0 (nol).

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa analisis *fraud diamond*. Analisis *fraud diamond* menggunakan 4 (empat) jenis variabel yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Masing-masing variabel tersebut dijelaskan dalam variabel independen yang diteliti oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Variabel independen dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Pressure

1) *Financial stability*

Financial stability merupakan keadaan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang stabil atau tidak dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan, karena aset perusahaan dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, manajemen sering melakukan kecurangan pada aset perusahaan agar menjaga keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Selain itu, perubahan total aset yang tinggi dapat meningkatkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, *financial stability* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE)

Penelitian Hanifa (2015) dan Annisya (2016) mendapatkan bahwa rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Perubahan total asset (ACHANGE) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ aset\ t - Total\ aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$$

2) *External pressure*

External pressure merupakan kemampuan dalam memenuhi harapan dan persyaratan dari pihak ketiga. Penelitian Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka dapat menimbulkan terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian kredit melalui

financial statement fraud. Oleh sebab itu, pada penelitian ini *external pressure* pada perusahaan dilihat dari besarnya *leverage (LEV)* yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Yesiariani dan Rahayu (2016) menunjukkan bahwa rasio total aset (*LEV*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Rasio (*LEV*) ini diperoleh dari pembagian antara total liabilitas dibagi dengan total aset, dengan semakin kecilnya rasio *LEV* maka akan semakin baik juga tingkat likuiditas perusahaan. Rasio *leverage (LEV)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage (LEV)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

3) *Financial Target*

Financial target diukur dengan rasio *return on aset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang ditargetkan, maka akan semakin rentan kemungkinan manajemen dalam melakukan *financial statement fraud*, salah satunya dengan

melakukan manipulasi laba. Penelitian yang dilakukan Manurung dan Hadian (2013) menunjukkan bahwa *financial target* yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif pada *financial statement fraud*. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

b. Variabel Opportunity

1. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana lemahnya pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan *financial statement fraud*. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang sedikit memiliki kecenderungan melakukan kecurangan. Dewan komisaris memiliki peran dalam memonitoring manajemen, sehingga semakin besar rasio dewan komisaris yang dimiliki perusahaan maka akan semakin efektif dalam pengawasan. Oleh sebab itu, *ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan Skousen *et al.* (2008), dan Badrus (2017) menghasilkan pengaruh yang positif dengan menggunakan rasio BDOOUT dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Rasio BDOOUT dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BDOOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

2. Kualitas audit eksternal

Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* dianggap mempunyai reputasi baik dalam menghasilkan kualitas audit yang efektif dan efisien. Melakukan kinerjanya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo, 1981). Oleh sebab itu, dalam perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* dengan kemampuan menghasilkan kualitas audit yang baik maka peluang untuk mendeteksi terjadinya praktik *fraud* akan semakin besar. Variabel kualitas audit eksternal (AUD) diukur dengan menggunakan *dummy variable* yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

1 = perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Four

0 = perusahaan yang diaudit oleh auditor Non Big Four

c. Variabel Rationalization

Change in auditor

Auditor merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam menghimpun dan menafsirkan bukti audit (Pratolo, 2015). *Change in auditor* merupakan terjadinya perpindahan auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Menurut Skousen *et al.* (2008) indikasi mengenai kegagalan audit akan meningkat saat adanya pergantian auditor dalam perusahaan.

Hal tersebut dapat terjadi karena auditor independen terutama yang masih baru belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan serta terbatasnya waktu dalam melakukan proses audit menjadi kendala dalam proses audit untuk mendeteksi kecurangan yang tersembunyi. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan variabel *rationalization* yang diprosikan dengan pergantian auditor diukur dengan variabel dummy yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

1 = perusahaan yang melakukan pergantian auditor
--

0 = perusahaan yang tidak mengganti auditor

d. Variabel Capability

Perubahan Direksi

Perubahan direksi merupakan terjadinya penyerahan wewenang dari direksi lama ke direksi yang baru yang diharapkan dengan perubahan direksi dilakukan dapat memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Menurut penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) dilakukannya perubahan direksi perusahaan dapat menimbulkan ketidakmaksimalan kinerja awal direksi yang baru karena memerlukan waktu lebih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Sehingga seringkali pergantian direksi berdampak menimbulkan stres yang dapat membuka kesempatan dalam

praktik kecurangan. Oleh sebab itu, variabel perubahan direksi diukur dengan menggunakan dummy yang dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

1 = perusahaan yang terjadi perubahan direksi
0 = perusahaan yang tidak terjadi perubahan direksi

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan deskripsi data mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Kelayakan Regresi dan Kelayakan Data

Kesesuaian fungsi regresi sampel dalam membaca nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini bertujuan untuk melihat kesesuaian atau kecocokan dengan data empirisnya. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu digunakan untuk memprediksi nilai observasinya atau sudah cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Sedangkan, uji kelayakan data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi logistik.

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok pertama ($\text{Block Number}=0$) dan blok kedua ($\text{Block Number}=1$). Apabila block kedua mengalami adanya penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ dari block pertama maka pada model regresi dapat menunjukkan model regresi yang baik.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variasi variabel independen dalam suatu model yang diuji. Uji ini menggunakan hasil pengujian dari *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

G. Klasifikasi tabel

Klasifikasi tabel ini menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan tidak benar (*incorrect*). Terdapat dua kolom nilai prediksi dari variabel dependen yang dalam penelitian merupakan melakukan *financial statement fraud* (1) dan tidak melakukan *financial statement fraud* (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen. Jika model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada diagonal klasifikasi ketepatan 100% (Ghozali, 2011:347).

H. UJI HIPOTESIS

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian regresi logistik dimaksudkan untuk mengklasifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel dummy. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dengan koefisien beta searah. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai sig > 0,05 dengan koefisien beta berbeda arah.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diatas, maka dapat terbentuk persamaan dari model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(p/1-p) = \alpha + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{BDOUT} + \beta_5\text{AUD} + \beta_6\text{AUDCHANGE} + \beta_7\text{DCHANGE} + e$$

Keterangan:

$\ln(p/1-p)$: Simbol yang menunjukkan adanya *financial statement fraud* (kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *fraud* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *fraud*)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ACHANGE : Rasio perubahan aset

LEV : Rasio total aset

ROA : *Return On Asset*

BDOUT : Dewan Komisaris

AUD : Kualitas Auditor Eksternal
AUDCHANGE : Pergantian Auditor
DCHANGE : Perubahan Direksi